

## Hubungan Kehamilan Ibu Usia Muda Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Ruri Maiseptya Sari<sup>1\*</sup>, Suhita Tri Oklaini<sup>1</sup>, Dewi Aprilia Ningsi I<sup>1</sup>, Lozalia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

\* Corresponding Author: [rurimaiseptyasari@gmail.com](mailto:rurimaiseptyasari@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history

Received 11 Februari 2022

Revised 21 Maret 2022

Accepted 31 Maret 2022

#### Keywords

Stunting, Pregnancy Young Age

#### Kata Kunci:

Stunting, Kehamilan Usia  
Muda

### ABSTRACT

*Stunting or short is a failure to thrive in infants (0-11 months) and children under five (12-59 months), as a result of lack of nutrition, especially in the first 1000 days of life so that children are too short for their age. The aims of this study was to determine Relationship between Pregnancy of Young Mother with Incidence of Stunting in the Working Area of Puskesmas Bumi Agung, Pagaram City. This study uses an analytical survey with a case control approach. The population in this study were all pregnant women, Sample in this study were 36 respondents in the case group (stunting) uses a total sampling technique of 18 people, while for the control sample (not stunting) were 18 people uses a systematic random sampling technique with multiples 6. Collecting data using secondary data. The results of this study were obtained: From 36 respondents there were with 18 (50%) respondents experienced stunting and 18 (50%) respondents did not experienced stunting; From 36 respondents who were pregnant at a young age, there were 15 (41.7%) with aged of <20 years, 18 (50%) with aged of 20-35 years, and 3 (8.3%) with aged of >35 years; There is a significant relationship between Pregnancy of Young Mother with Incidence of Stunting in the Working Area of Puskesmas Bumi Agung, Pagaram City, with a closed relationship category. It is hoped that Puskesmas will maximize the delivery of information by approaching and providing information to prospective brides during pre-marital consultations, preventing anemia in pregnancy and explaining risk factors that can cause stunting in children.*

### ABSTRAK

Stunting atau pendek merupakan gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan), akibat dari kekurangan gizi terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kehamilan ibu usia muda dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagaram. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden pada kelompok kasus (stunting) menggunakan teknik total sampling sebanyak 18 orang, sedangkan untuk sampel kontrol (tidak stunting) sebanyak 18 orang dengan menggunakan teknik sistematis random sampling dengan kelipatan 6. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini didapatkan: dari 36 responden kejadian stunting sebanyak 18 (50%) responden mengalami stunting dan 18 (50%) responden tidak mengalami stunting; Dari 36 responden kehamilan usia muda sebanyak 15 (41,7%) responden usia <20 tahun, sebanyak 18 (50%) usia 20-35 tahun, sebanyak 3 (8.3%) usia >35 tahun; terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan ibu usia muda dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat. Diharapkan bagi Puskesmas memaksimalkan penyampaian informasi dengan melakukan pendekatan dan pemberian informasi kepada calon pengantin saat melakukan konsultasi pra nikah, mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan serta menjelaskan factor risiko yang dapat menyebabkan stunting pada anak.

## 1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 23% dari seluruh anak di dunia usia dibawah 5 tahun mengalami stunting selang tahun 2007-2018 yang di dominasi negara-negara di benua Afrika. Pada wilayah-wilayah di benua asia, prevalensi tertinggi stunting terjadi di Negara Timor Leste mencapai 50,2%. Prevalensi stunting paling rendah terjadi di Negara Sri Lanka mencapai 14,7% (Ramayulis, 2020)

Berdasarkan Kemenkes (2020) angka stunting di Indonesia angka stunting sebanyak 24,1% (5.543.000 Balita), sementara laporan ePPGBM SIGIZI (per tanggal 20 Januari 2021) dari 34 provinsi menunjukkan bahwa dari 11.499.041 balita yang diukur status gizinya berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) terdapat 1.325.298 balita dengan TB/U <-2 SD atau dapat dikatakan 11,6% balita mengalami stunting (Kemenkes RI, 2021). Data dari Dinas Provinsi Sumatera Selatan jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 7,2% (Prihatiningsih, 2019).

*Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun)/ akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*). Sedangkan definisi *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Anak yang *stunting* nantinya bisa mengalami hambatan kognitif dan kegagalan pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas di masa dewasa. Selain itu *stunting* yang dialami pada awal kehidupan juga berdampak pada peningkatan risiko gangguan metabolik yang berujung pada kejadian penyakit tidak menular pada usia dewasa, seperti Diabetes type II, Stroke, Penyakit Jantung dan lainnya (Dirjen Kesmas Kemenkes RI, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita yaitu usia ibu. Kehamilan di usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia <20 tahun (Rosyda, 2020). Menurut (Stephenson, T., J. & Schiff, W., J. 2019) pertumbuhan secara fisik pada ibu usia remaja masih terus berlangsung, sehingga terjadi kompetisi untuk memperoleh nutrisi antara ibu dan janin. Akibatnya ibu beresiko mengandung janin *Intrauterine Growth Restriction (IUGR)*, dan melahirkan anak yang BBLR dan pendek. Apabila dalam 2 tahun pertama tidak ada perbaikan tinggi badan (*catch up growth*) pada baduta, maka baduta tersebut akan tumbuh menjadi anak yang pendek. Selain itu secara psikologis, ibu yang masih muda belum matang dari segi pola pikir sehingga pola asuh gizi anak pada ibu usia remaja tidak sebaik ibu yang lebih tua.

Penelitian Khusnah (2017) dengan judul Hubungan antara usia ibu menikah dini dengan batita stunting di Kabupaten Temanggung. menyebutkan bahwa terdapat kecenderungan semakin dini usia ibu menikah, semakin meningkat persentase anak pendek dan gizi kurang, tetapi secara statistik tidak ada hubungan antara usia ibu menikah dini dengan stunting pada batita di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2020 persentase kehamilan usia muda yang di akibatkan dari pernikahan usia dini sebanyak 12,07%, dengan jumlah kehamialn usia muda tertinggi di Kabupaten Musi Rawas, didominasi pasangan

pernikahan dini sebanyak 247 (22%) dan idealnya dibawah 10% (Dinkes Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam pada tahun 2019 jumlah balita usa 36-48 bulan tertinggi yaitu di Puskesmas Sidorejo sebanyak 14.742, Puskesmas Bumi Agung sebanyak 7.759 dan puskesmas Pengandonan sebanyak 3.997 orang dengan angka kehamilan usia muda tertinggi di Kota Pagar Alam yaitu Kecamatan Pagar Alam Selatan sebanyak 190 (12,6%) dan jumlah kehamilan usia muda di Kecamatan Dempo Tengah sebanyak 95 (7,3%). Pada tahun 2020 jumlah pernikahan tertinggi di Kota Pagar Alam sebanyak yaitu Kecamatan Dempo Utara sebanyak 141 (13,4%) dan Kecamatan Dempo Tengah sebanyak 90 (5,5%) (Dinkes Kota Pagar Alam, 2020).

Tingginya angka pernikahan dini di wilayah kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam berdampak dengan meningkatnya jumlah ibu hamil pada usia muda yang menjadi masalah kesehatan reproduksi remaja, berdasarkan data dari Puskesmas Bumi Agung bahwa pada tahun 2018 dari 190 pernikahan sebanyak 20 orang (10,5%) merupakan pernikahan dini, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi dari 144 pernikahan sebanyak 16 (11,1%) dan pada tahun 2020 dari 141 pernikahan sebanyak 19 (13,4%) merupakan pernikahan dini dengan jumlah balita stunting 18 balita dari 127 balita usia 12-60 bulan (Puskesmas Bumi Agung, 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Apakah ada hubungan kehamilan usia muda dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam?. Tujuan penelitian adalah mempelajari hubungan kehamilan usia muda dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, dengan pendekatan secara case control. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 12-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada tahun 2020 sebanyak 127 orang dengan 18 balita stunting. Jumlah sampel sebanyak 36 orang, dilakukan dengan perbandingan 1:1 pada kelompok kasus dan kontrol, sehingga pada kelompok kasus (stunting) menggunakan teknik total sampling sebanyak 18 orang, sedangkan untuk sampel kontrol (tidak stunting) sebanyak 18 orang dengan menggunakan teknik sistematik random sampling dengan kelipatan 6. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Analisis data disajikan melalui analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square* dengan nilai uji *continuity correction*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Analisa Univariat

Analisis univariat untuk memperoleh gambaran variabel, yang di gambarkan dalam bentuk tabel dengan tujuan mengetahui gambaran kehamilan usia muda, kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kejadian stunting

Stunting	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
Stunting	18	50.0
Tidak Stunting	18	50.0
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden kejadian stunting di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada tahun 2020 sebanyak 18 responden mengalami stunting dan 18 responden tidak mengalami stunting.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kehamilan usia muda, kejadian stunting

Kehamilan Usia Muda	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
<20 Tahun	15	41.7
20-35 Tahun	18	50.0
>35 Tahun	3	8.3
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 36 responden kehamilan usia muda di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada tahun 2020 sebanyak 15 responden usia <20 tahun, sebanyak 18 usia 20-35 tahun, sebanyak 3 usia >35 tahun.

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan kehamilan ibu usia muda dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan kehamilan ibu usia muda dengan kejadian stunting

Kehamilan Usia Muda	Stunting				Total		$\chi^2$	P	C
	Stunting		Tidak Stunting						
	F	%	F	%	F	%			
< 20 tahun	13	72.2	2	11.1	15	41.7	16.400	0.000	0.559
20-35 tahun	3	16.7	15	83.3	18	50.0			
>35 tahun	2	11.1	1	5.6	3	8.3			
Total	18	100,0	18	100,0	36	100,0			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 18 responden yang mengalami stunting sebanyak 13 responden kehamilan usia <20 tahun, 3 responden kehamilan usia 20-35 tahun dan 2 responden kehamilan usia >35 tahun. Dari 18 responden yang tidak mengalami stunting sebanyak 2 responden kehamilan usia <20 tahun, 15 responden kehamilan usia 20-35 tahun dan 1 responden kehamilan usia >35 tahun.

Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai uji *continuity correction*, sehingga diperoleh nilai  $\chi^2 = 16.400$  dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan ibu usia muda dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai  $C=0,559$  dengan  $p\text{-value}=0,000 < 0,05$  berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$  (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai  $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,559}{0,707} = 0,790$ , karena nilai ini terletak dalam interval 0,5-0,89 maka kategori hubungan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada tahun 2020 sebanyak 18 responden mengalami stunting. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada tahun 2020 sebanyak 18 responden tidak mengalami stunting.

Sejalan dengan penelitian Puspitasari (2020) dengan judul Hubungan Kehamilan Usia Remaja dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kabupaten Kulon Progo 2020 menyebutkan bahwa Sebagian besar balita stunting berasal dari ibu dengan

riwayat KEK, hampir sebagian lahir dari ibu hamil remaja, berpendidikan rendah, dan memiliki tinggi badan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada tahun 2020 sebanyak 15 responden usia <20 tahun (3 responden usia 17 tahun, 6 responden usia 18 tahun, 6 responden pada usia 19 tahun, ), sebanyak 18 usia 20-35 tahun, sebanyak 3 usia >35 tahun (1 responden usia 36 tahun dan 2 responden usia 37 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam mayoritas menikah dan usia kehamilan muda sehingga dapat berdampak pada pemahaman dan status gizi anaknya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan telah mengatur usia minimal kawin perempuan dan laki-laki 19 tahun. Namun dalam UU tersebut mengatur izin pernikahan di bawah usia 19 tahun (UU Perkawinan, 2019).

Menurut (Rosyda, 2020), usia yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pola pengasuhan anak, semakin muda usia ibu maka bayi cenderung semakin kurang mampu dalam mengasuh anak. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga pada usia reproduksi sehat dalam kematangan untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Sejalan dengan Penelitian Khusnah (2017) dengan judul hubungan antara usia ibu menikah dini dengan status gizi batita di Kabupaten Temanggung, menyebutkan bahwa terdapat kecenderungan semakin dini usia ibu menikah, semakin meningkat persentase anak pendek dan gizi kurang, tetapi secara statistik tidak ada hubungan antara usia ibu menikah dini dengan status gizi batita di Kabupaten Temanggung, pada hasil penelitian sebagian besar usia 20-35 tahun, sedangkan usia yang rentan memiliki anak stunting ialah usia <20 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 18 responden yang mengalami stunting sebanyak 13 responden kehamilan usia <20 tahun, 3 responden kehamilan usia 20-35 tahun dan 2 responden kehamilan usia >35 tahun. Dari 18 responden yang tidak mengalami stunting sebanyak 2 responden kehamilan usia <20 tahun, 15 responden kehamilan usia 20-35 tahun dan 1 responden kehamilan usia >35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 18 responden yang mengalami stunting sebanyak 3 responden kehamilan usia 20-35 tahun yaitu An.A yaitu anak ke tiga, pendidikan ibu SMP, pekerjaan ibu IRT anak juga mengalami kecacingan. Pada An.F yaitu anak pertama, pendidikan ibu SD. IRT, riwayat anak sakit diare berulang. Pada An.A yaitu anak ke dua, pendidikan ibu SMP, pekerjaan ibu IRT, riwayat anak sakit diare berulang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 18 responden yang mengalami stunting sebanyak 2 responden kehamilan usia >35 tahun yaitu An.A yaitu anak ke tiga, pendidikan ibu SD, pekerjaan ibu Tani serta riwayat anemia pada anak. Pada An.Z yaitu anak ke empat, pendidikan ibu SMP, pekerjaan ibu IRT dan riwayat sakit diare

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 18 responden yang tidak mengalami stunting sebanyak 2 responden kehamilan usia <20 tahun yaitu An.B yaitu anak pertama, pendidikan ibu SMA, pekerjaan ibu Swasta, pada An.H yaitu anak pertama, pendidikan ibu SMA dan pekerjaan ibu IRT. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 18 responden yang tidak mengalami stunting sebanyak 1 responden kehamilan usia >35 tahun yaitu pada An.C anak ke 3, pendidikan ibu D3, pekerjaan ibu Honorer

Sejalan dengan penelitian Irwansyah (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna baik secara praktis maupun secara statistic antara kehamilan usia remaja dengan kejadian stunting. Proporsi kehamilan usia remaja lebih banyak dijumpai pada kasus dibandingkan dengan kelompok control. Kehamilan pada usia remaja kemungkinan 2.9 kali lebih banyak pada anak stunting dengan mengikutsertakan pendidikan ibu, berat badan lahir

dan tinggi ibu. Kehamilan pada usia remaja secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kehamilan ibu usia muda dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat, sehingga diharapkan bagi Dinas terkait yaitu Dinas Kesehatan dapat lebih memperhatikan dan lebih menggiatkan program Bina Gizi dengan bantuan pihak puskesmas agar lebih memaksimalkan penyampaian informasi dengan melakukan pendekatan dan pemberian informasi kepada calon pengantin saat melakukan konsultasi pra nikah, mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan serta menjelaskan factor risiko yang dapat menyebabkan stunting pada anak (Data Primer, 2021).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 36 responden kehamilan usia muda di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada tahun 2020 sebanyak 15 responden usia <20 tahun, sebanyak 18 usia 20-35 tahun, sebanyak 3 usia >35 tahun.

#### 4. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan ibu usia muda dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat.

#### Acknowledgments

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dalam penelitian ini, pembantu peneliti dan pembantu lapangan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, STIKES Tri Mandiri Sakti dan tim LPPM atas dukungannya yang telah mendanai penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Dinkes Sumatera Selatan. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan.
- Dinkes Kota Pagar Alam. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam*. Kota Pagar Alam.
- IBI. (2016). *Buku Acuan Midwifery Update*. PD IBI Pusat: Jakarta
- Irwansyah. (2017). *Kehamilan Remaja dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Lombok Barat*. Volume 32 Nomor 6
- Kemendes PDTT, 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi : Jakarta
- Kemendes RI. (2018 ). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemendes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari [http://www. depkes. go. id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017. Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.Pdf)

Khusnah. 2017. Hubungan usia ibu menikah dini dengan status gizi Balita di Kabupaten Temanggung," *Journal of Nutrition College*, vol. 6, no. 1, pp. 1-10, Jul. 2017. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16885>

Puskesmas Bumi Agung. (2020). *Register Puskesmas Bumi Agung*. Kota Pagar Alam  
UNICEF. (2020). *Social and emotional*. <https://www.unicef.org/northmacedonia/press-releases/social-and-emotional>